

Tingkat Keberhasilan Usaha Penggilingan Gabah di Kabupaten Sidrap yang Dipengaruhi oleh Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan

The Impact of Entrepreneurial Knowledge on the Success of the Rice Milling Enterprise in Sidrap Regency

Nurliani*, Tsalis Kurniawan Husain, Ida Rosada, Suci Riskiah

^{*)} Email korespondensi: nurliani.karman@umi.ac.id

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia,
Jl. Urip Sumoharjo Km 05 Gedung M Lantai-2, Makassar, Sulawesi Selatan, 90231.

ABSTRAK

Kabupaten Sidrap merupakan sentra produksi beras di Sulawesi Selatan. Akibat produksi beras yang melimpah, berdampak pada meningkatnya industri penggilingan gabah dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kebijakan pemerintah bertujuan melindungi petani dengan tetap mempertahankan harga gabah yang tinggi, namun di sisi lain harus melindungi petani dengan tetap mempertahankan harga gabah yang tinggi, namun di sisi lain harus melindungi konsumen dengan menurunkan harga beras. Pengetahuan kewirausahaan menjadi variabel yang penting untuk diteliti pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan kewirausahaan manajer penggilingan gabah di Kabupaten Sidrap, mendeskripsikan tingkat keberhasilan usaha usaha penggilingan gabah, dan menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha penggilingan gabah. Survei dilakukan pada 32-unit usaha penggilingan gabah, menggunakan metode sampling jenuh. Analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memperoleh skor 1.065, artinya manajer usaha penggilingan gabah memiliki pengetahuan tentang usaha, peran, tanggung jawab, kepribadian, dan kemampuan diri, serta manajemen dan organisasi. Selain itu tingkat keberhasilan usaha penggilingan gabah memperoleh skor 403, termasuk kategori berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa volume penjualan, keuntungan usaha, dan penggunaan tenaga kerja meningkat. Variabel pengetahuan kewirausahaan juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha penggilingan gabah.

Kata kunci: pengetahuan wirausaha; keberhasilan usaha; penggilingan gabah.

ABSTRACT

Sidrap Regency is a rice production center in South Sulawesi. The abundant rice production impacts the increase in the rice milling industry and the community's economic growth. Government policy aims to protect farmers by maintaining high rice prices, but on the other hand, it must protect farmers by maintaining high rice prices. On the other hand, it must protect consumers by lowering rice prices. Entrepreneurial knowledge is an important variable in studying its influence on business success. This study aims to describe the entrepreneurial knowledge of rice milling managers in Sidrap Regency, describe the level of success of rice milling businesses, and analyze the effect of entrepreneurial knowledge on the success of rice milling businesses. The survey was conducted using the saturated sampling method on 32 rice milling business units. Quantitative descriptive and multiple regression analyses were used to test the research hypothesis. The results showed that entrepreneurial knowledge scored 1,065, meaning that rice milling business managers have knowledge of business, roles, responsibilities, personality, self-ability, management, and organization. In addition, the level of success of rice milling businesses scored 403, including the flourishing category. It showed increased sales volume, business profits, and labor utilization. The entrepreneurial knowledge variable also has a significant and positive influence on the success of the rice milling business.

Keywords: *entrepreneurial knowledge; business success; grain milling.*

I. PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia bergantung pada beras sebagai makanan pokok sehingga beras berperan sebagai komoditi pangan maupun komoditi strategis yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi, politik, dan kerawanan sosial. Namun, sejak swasembada beras pada tahun 1984, pertumbuhan produksi beras nasional cenderung menurun (*leveling off*) dan semakin tidak stabil. Hal ini terlihat dari penurunan produktivitas lahan sawah intensif di daerah-daerah pusat produksi padi. Produksi padi tahun 2023 sebesar 53,63 juta ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 1,12 juta ton GKG atau 2,05 persen dibanding produksi padi tahun 2022 sebesar 54,75 juta ton GKG. Produksi tersebut dihasilkan dari luas panen padi pada tahun 2023 sebesar 10,20 juta hektar, mengalami penurunan sebesar 255,79 ribu hektar atau 2,45 persen dibanding luas panen padi tahun 2022 sebesar 10,45 juta hektar. Jika dikonversi menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras tahun 2023 sebesar 30,90 juta ton. Angka tersebut mengalami penurunan sebanyak 645,09 ribu ton atau 2,05 persen dibanding produksi beras tahun 2022 sebesar 31,54 juta ton (BPS-Statistics Indonesia, 2024)

Program pemerintah dalam meningkatkan produksi padi terus diupayakan sehingga berdampak pada peningkatan produksi nasional. Guna meningkatkan produksi padi nasional, diperlukan upaya implementasi di berbagai program intensifikasi yang didukung oleh inovasi teknologi, terutama varietas unggul, sistem budidaya, pemberantasan hama dan penyakit, serta dukungan kebijakan pemerintah khususnya di Kabupaten Sidrap.

Kabupaten Sidrap merupakan salah satu daerah penyangga pasokan beras nasional. Menjadi daerah penyangga pasokan beras nasional tentunya menjadi target pemerintah daerah untuk terpenuhi kebutuhan pangan daerahnya. Aspek kinerja pencapaian produksi beras sudah terpenuhi dari aspek ketersediaan pasokan, namun dari aspek pencapaian kualitas belum adanya catatan kinerja (Atira dkk., 2021)

Masalah agribisnis beras saat ini bukan hanya pada subsistem *on-farm* atau usahatani padi, akan tetapi pada subsistem selanjutnya yakni subsistem pengolahan dan subsistem pemasaran. Hal ini terjadi karena selama ini pemerintah lebih fokus kepada berbagai kebijakan di subsistem *on-farm* (subsidi benih dan pupuk, bantuan saprotan, irigasi dan lainnya) dibuat untuk mencapai swasembada gabah. Sedangkan upaya atau program guna membenahi hilirisasi pada industri padi dan beras belum optimal. Padi yang dihasilkan pada subsistem *on-farm* harus diolah terlebih dahulu agar menjadi beras, proses pengolahan tersebut hanya dapat dilakukan oleh industri penggilingan padi (Putri dkk., 2019). Padahal peningkatan jumlah penduduk berdampak pada kebutuhan akan beras sebagai makanan pokok. Hal ini tentunya berdampak positif bagi petani padi, dan juga kepada usaha-usaha pendukung produksi padi, pada agribisnis hulu dan agribisnis hilir usaha penggilingan gabah. Usaha penggilingan padi sebagian besar masih beroperasi dan dikelola secara konvensional. Karakteristik utamanya adalah pengelolaan usaha yang masih manual, menggunakan manajemen sederhana, hanya dijadikan sebagai usaha jasa penggilingan, tidak memiliki target yang jelas, minimnya perawatan mesin dan

pengendalian produksi, proses produksi yang hanya berproduksi saat musim panen namun berhenti ketika musim paceklik, minimnya pengelolaan sumberdaya manusia, serta kurangnya standarisasi dan peningkatan kualitas produk yang dihasilkan (Ulfa & Masyhuri, 2019)

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan pengetahuan tentang kewirausahaan untuk mengelola agribisnis hilir usaha penggilingan gabah. Pengetahuan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan menjalankan usaha, agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik dan berkembang sesuai keinginan pemilik usaha. Menurut Nurwani dan Safitri (Nurwani & Safitri, 2019), pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Selanjutnya Becker mengatakan pengetahuan kewirausahaan menjadi sumber daya untuk meningkatkan skala ekonomi (meningkatkan volume produksi dan penjualan) dan lingkup ekonomi (memperluas variasi produk dan jasa) (Becker *et al.*, 1999). Beberapa bekal pengetahuan yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah pengetahuan mengenai bidang usaha yang akan dirintis dan lingkungan usaha yang ada di sekitarnya, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, dan pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis, Suryana dalam (Moelrine & Syarif, 2022).

Penelitian Veron dan Victor menunjukkan bahwa secara parsial pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pedagang kuliner di Asia Mega Mas Medan. Keberhasilan usaha merupakan suatu keadaan dimana usaha mencapai peningkatan dari hasil sebelumnya, selain itu sebuah perusahaan yang segala di dalam aktivitas merujuk untuk mencapai suatu keberhasilan (Veron, 2022) Tercapainya keberhasilan dari sebuah usaha bisa dilihat dari meningkatnya modal, tenaga kerja yang ada, laba meningkat, volume penjualannya meningkat, volume produksinya juga meningkat (Herawaty *et al.*, 2019). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengetahuan kewirausahaan, tingkat keberhasilan usaha pabrik penggilingan beras, dan menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha penggilingan beras di Kabupaten Sidrap

II. METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah sentra produksi beras, di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan pada Juli – Desember 2023.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh usaha pabrik penggilingan gabah di Kecamatan Tellu Limpor, Kabupaten Sidrap, yang berjumlah 32 unit usaha (Kantor Kecamatan Tellu LimpoE, 2023). Pengambilan sampel menggunakan metode sampling *jenuh*.

3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan responden pemilik usaha menggunakan panduan kuesioner.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Sidrap, Dinas UMKM dan Koperasi, Badan Pusat Statistik, dan sumber dari jurnal yang relevan.

4. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan pengetahuan kewirausahaan pemilik usaha dan keberhasilan usaha penggilingan gabah, dengan variabel pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Pengukuran Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran
Pengetahuan Kewirausahaan (X)	1. Pengetahuan tentang usaha yang dijalankan. 2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab 3. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri 4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi (Dharmawati <i>et al.</i> , 2020)	Skala Likert 1-5
Keberhasilan Usaha Penggilingan Gabah (Y)	1. Volume penjualan 2. Keuntungan atau pendapatan 3. Peningkatan jumlah tenaga kerja (Moelrine & Syarif, 2022)	Skala Likert 1-5

Pembobotan dalam penelitian ini menggunakan penilaian dengan skala likert, menggunakan 5 alternatif jawaban (Tabel 2).

Tabel 2. Kategori Pengukuran dengan Skala Likert (Wardhana, 2020)

No	Kategori	Skor
1	Sangat setuju	Skor 5
2	Setuju	Skor 4
3	Cukup setuju	Skor 3
4	Kurang setuju	Skor 2
5	Tidak setuju	Skor 1

Interval skor dan kategori pembobotan variabel pengetahuan kewirausahaan pada Tabel 4.

Tabel 3. Indikator dan Kategori Variabel Keberhasilan Usaha (Wardhana, 2020)

Indikator Keberhasilan Usaha	Kategori	Skor
1. Volume Penjualan	Sangat meningkat (>10%) Meningkat (1%-10%)	5 4
2. Pendapatan	Tetap (0%)	3
3. Penambahan tenaga kerja	Menurun (-1% s/d -10%) Sangat menurun (> -10%)	2 1

Tabel 4. Interval Skor Indikator dan Kategori Variabel Pengetahuan Kewirausahaan dan Keberhasilan Usaha (Wardhana, 2020).

Interval Skor Indikator	Interval Skor Variabel	Kategori
64–114	256–460	Tidak tahu
115–165	461–665	Kurang tahu
166–216	666–870	Cukup tahu
217–267	871–1.075	Tahu
268–320	1.076–1.280	Sangat tahu
32–57	96–172	Tidak berhasil
58–83	173–249	Kurang berhasil
84–109	250–326	Cukup berhasil
110–134	327–403	Berhasil
135–160	404–480	Sangat berhasil

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variable dan sekaligus menentukan arah hubungan (Yusuf Alwy dkk., 2024). Model persamaan analisis regresi liner berganda menurut (Gujarati. Damodar.N, 2010). Y adalah keberhasilan usaha, a adalah nilai konstan, b adalah koefisien regresi, X merupakan variabel pengetahuan kewirausahaan ($Y = a + b.x + e$).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Sosial Ekonomi Responden

Tabel 5. Karakteristik Responden Pemilik Usaha Penggilingan Gabah di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap.

No	Karakteristik Responden	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Umur (tahun)		
	a. 36 – 45	15	46,8
	b. 46 – 55	14	43,8
	c. 56 - 65	3	9,4
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	30	93,7
	b. Perempuan	2	6,3
2	Pendidikan Formal		
	a. SMP	4	12,5
	b. SMA	13	40,6
	c. S-1	15	46,9
3	Pengalaman Berusaha		
	a. 2 - 9	7	21,9
	b. 10 -17	17	53,1
	c. 18 - 25	8	25,0

Karakteristik sosial ekonomi responden pemilik usaha penggilingan gabah yang diamati adalah umur, pendidikan formal, lama berusaha, pendapatan. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 5.

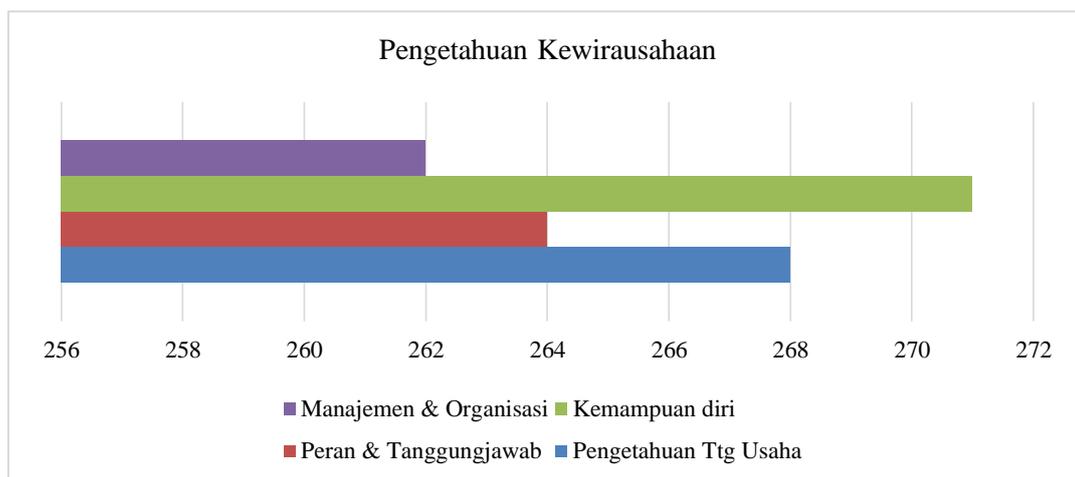
Berdasarkan Tabel 5, karakteristik responden berdasarkan umur, rata-rata 47 tahun dan masuk pada kategori usia produktif. Usia produktif petani berada pada kelompok umur 15–64 tahun (Departemen Tenaga Kerja, 2021). Kelompok usia produktif memiliki semangat yang tinggi dalam mengelola usahanya, lebih inovatif dan kreatif (Hamdan, 2019).

Pendidikan responden dominan berpendidikan sarjana sebanyak 46,8 %, artinya sebagian besar responden memiliki pendidikan yang cukup tinggi, sehingga lebih fleksibel menerima inovasi baru tentang usahanya. Pengalaman responden mengelola usaha penggilingan gabah rata-rata 12, artinya responden cukup berpengalaman dalam menjalankan usahanya.

2. Pengetahuan Kewirausahaan

Tabel 6. Indikator dan kategori variabel pengetahuan kewirausahaan manajer penggilingan padi di Kecamatan Tellu Limpoe, Sidrap

No	Kategori	Skor	Kategori
1	Pengetahuan tentang usaha	268	Sangat tahu
2	Pengetahuan tentang peran dan tanggungjawab	264	Tahu
3	Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri	271	Sangat tahu
4	Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi	262	Tahu
Total Skor		1.065	Tahu



Indikator mengukur pengetahuan kewirausahaan responden pemilik usaha penggilingan padi di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap dianalisis berdasarkan pengetahuan tentang usaha yang dijalankan, peran dan tanggungjawab, kepribadian dan kemampuan diri, serta manajemen dan organisasi (Becker *et al.*, 1999) Tingkat pengetahuan responden disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan variabel pengetahuan kewirausahaan dalam berwirausaha, yang terdiri dari empat indikator memperoleh total skor 1.065. Nilai tersebut menunjukkan

bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berada pada kategori “tahu”. Nilai tersebut berasal dari hasil kumulatif jawaban responden bahwa responden sangat tahu cara menjalin kerjasama dengan petani, menggiling gabah, memasarkan beras. Responden memiliki pengetahuan tentang strategi keberhasilan usaha, mudah bergaul, dan memiliki banyak relasi, serta memiliki pengetahuan tentang manajemen dan struktur organisasi.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Veron (2022) bahwa dalam menjalankan usaha, seorang wirausaha harus mengetahui tentang usaha, peran dan tanggung jawab, kepribadian dan kemampuan diri, serta manajemen dan organisasi.

3. Keberhasilan Usaha

Variabel keberhasilan usaha penggilingan padi di Kecamatan TellulimpoE, Kabupaten Sidrap dianalisis berdasarkan indikator peningkatan volume penjualan, peningkatan pendapatan, serta peningkatan penggunaan tenaga kerja (Sulistyowati dan Lestari, 2016). Tingkat keberhasilan usaha disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Indikator dan Kategori Variabel Keberhasilan Usaha manajer penggilingan padi di Kecamatan Tellu Limpoe, Sidrap

No	Kategori	Skor	Kategori
1	Volume penjualan	132	Meningkat
2	Pendapatan usaha	136	Meningkat
3	Penggunaan tenaga kerja	135	Meningkat
Total Skor		403	Meningkat (Berhasil)

Tabel 7 menunjukkan variabel keberhasilan usaha penggilingan padi, yang terdiri dari tiga indikator memperoleh total skor 403. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel keberhasilan usaha berada pada kategori “berhasil”. Nilai tersebut berasal dari hasil kumulatif jawaban responden bahwa volume penjualan meningkat dari tahun sebelumnya. Kemudian pendapatan dan penggunaan tenaga kerja meningkat dari tahun sebelumnya. (Sulistyowati, dan Lestari, 2016) bahwa tercapainya keberhasilan dari sebuah usaha bisa dilihat dari meningkatnya volume penjualan, keuntungan atau pendapatan dan pertumbuhan tenaga kerja.

4. Analisis Regresi

Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha penggilingan padi dilakukan uji regresi linier sederhana. Nilai koefisien determinasi menjelaskan kontribusi variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,749 (74,9 %), artinya variabel pengetahuan kewirausahaan mampu menjelaskan variabel keberhasilan usaha sebesar 74,9%, sedangkan sisanya 25,1% dijelaskan oleh variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model.

Pengujian signifikansi model regresi, yaitu apakah variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pabrik penggilingan padi (Tabel 8).

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi manajer penggilingan padi di Kecamatan Tellu Limpoe, Sidrap

Model	Unstandardized B	Signifikan	Keterangan
Constanta (α)	11,214		
Pengetahuan Kewirausahaan (x)	0,731	0,000	Signifikan

Tabel 8 menunjukkan variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha penggilingan gabah. Hal ini sejalan dengan penelitian Veron (2022); Merline & Widjaja (2022) bahwa secara simultan, pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pedagang kuliner di Asia Mega Mas Medan.

IV. KESIMPULAN

Pengetahuan kewirausahaan owner usaha penggilingan gabah di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap, termasuk kategori memiliki pengetahuan tentang usaha, peran, tanggungjawab, pengetahuan, tentang kepribadian dan kemampuan diri, serta pengetahuan tentang manajemen dan organisasi. Tingkat keberhasilan usaha termasuk kategori "berhasil". Secara parsial pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha, dengan nilai koefisien regresi 0,731.

V. REFERENSI

- Atira; Arifin; Sadat, M. A. (2021). Analisis Trend Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Bosowa (Bone, Soppeng, Wajo) Terhadap Produksi Padi Sawah di Sulawesi Selatan). *Agribis*, 9 (1), 36–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.46918/agribis.v9i1.886>
- Becker, W. E., Shapiro, C., Varian, H. R. (1999). Information Rules: A Strategic Guide to the Network Economy. *The Journal of Economic Education*, 30(2), 189. <https://doi.org/10.2307/1183273>
- BPS-Statistics Indonesia. (2024). Executive Summary: Paddy Harvested Area and Production in Indonesia 2023 (Final Figures). 1–54.
- Departemen Tenaga Kerja. (2021). Ministry of Labour. In Pusat Data dan Teknologi Informasi Ketenagakerjaan: Vol. Edisi-4. Pusat Data dan Teknologi Informasi Ketenagakerjaan. <https://doi.org/10.1177/030802265702001214>
- Dharmawati, D. M., Nadiroh, N., Marini, A. (2020). Developing Entrepreneurship Education Model in Improving the Skills of Recycling of Elementary School Students. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 7 (1), 117. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v7i1.5127>
- Gujarati. Damodar.N, P. D. C. (2010). *Econometría*. published by McGraw-Hill/Irwin, Inc. ISBN: 978-607-15-0294-0 (ISBN edición anterior: 978-970-10-3971-7)

- Hamdan. (2019). Model Pengembangan Kreativitas dan Inovasi dalam Membentuk Entrepreneur di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol 7* (1). <https://doi.org/10.26905/jmdk.v7i1.2548>
- Herawaty, N., Yustien, R., Jambi -Jambi, U. (2019). Influence of Capital, Use of Accounting Information and Characteristic of Entrepreneurship to Success of Small Business (Survey on Pempek Production Houses in Jambi City). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 3(1).
- Merline., Widjaja, O. H. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Terhadap Keberhasilan UKM Alumni dan Mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 04(02), 435–443. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18243>
- Moelrine, A. F., Syarif, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan UMKM Desa Bojong Kulur. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6 (1), 127–137. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i1.2475>
- Nurwani, N., Safitri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Sentra Dodol di Kec. Tanjung Pura). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2 (1), 37–52. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3332>
- Putri, T. A., Kusnadi, N., Rachmina, D. (2019). Efisiensi Teknis Usaha Penggilingan Padi di Kabupaten Cianjur : Pendekatan Stochastic Frontier Analysis. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 18 (2), 203–218. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.18.2.203-218>
- Sulistiyowati, Eny; Lestari, N. S. (2016). Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Yogyakarta. In *Jurnal Maksipreneur Vol. VI* (Nomor 1). <https://doi.org/10.30588/jmp.v6i1.282>
- Ulfa, A. N., Masyhuri, M. (2019). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(2), 233–243. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.2>
- Veron, V. (2022). Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 12 (1), 49–57.
- Wardhana, A. (2020). Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen Kuantitatif (Y. Welly (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Yusuf Alwy, M., Herman, H, T., Abraham, A., Rukmana, H. (2024). Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya. *Journal on Education*, 6 (2), 13331–13344